

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascolanicum*L.) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh petani secara berkelanjutan. Bawang merah bukan hanya sekedar sayuran, akan tetapi juga termasuk kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta sebagai bahan obat tradisional (Sara *et al.*, 2020). Bawang merah merupakan komoditas unggulan beberapa daerah di Indonesia. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, bawang merah memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, berkontribusi signifikan terhadap perekonomian petani dan ketahanan pangan nasional (Putri *et al.*, 2021).

Produksi bawang merah di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,8 juta ton pada 2020 menjadi 2 juta ton pada tahun 2024 (Kementrian Pertanian, 2024). Meskipun demikian, berbagai kendala yang dialami petani bawang merah seperti organisme pengganggu tanaman (OPT), ketidakstabilan harga pasar, dan keterbatasan hasil dari varietas lokal dengan produktivitas relatif rendah (Budiarti *et al.*, 2023).

Bawang merah memiliki banyak varietas dengan karakteristik yang berbeda, oleh karena itu petani harus memilih varietas yang relevan dengan kondisi lahan. Keberhasilan produksi bawang merah sangat dipengaruhi oleh mutu bibit yang digunakan (Amri *et al.*, 2024). Bibit unggul merupakan komponen teknologi strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas tanaman. Varietas bawang merah yang berkualitas tinggi harus memenuhi sejumlah persyaratan agronomis, antara lain memiliki ketahanan genetik terhadap hama dan penyakit utama, kemampuan adaptasi yang optimal terhadap kondisi agroekosistem lokal,

serta potensi hasil yang tinggi dan berkelanjutan (Nurjanani & Manwan, 2021).

Tabel 1.1 Luas Panen dan Data Produksi Bawang Merah Nasional

No	Provinsi	Luas Panen 2023 (Ha)	Produksi 2023 (Ton)	Luas Panen 2024 (Ha)	Produksi 2024 (Ton)
1.	Jawa Timur	51,02 ribu	484,67 ribu	53,68 ribu	476,67 ribu
2.	Jawa Tengah	46,80 ribu	479,09 ribu	52, 24 ribu	607,90 ribu
3.	Sulawesi Barat	15,43 ribu	233,92 ribu	-	-
4.	Sulawesi Selatan	-	-	18,97 ribu	235,19 ribu

Sumber: Data diolah dari Badan Pusat Statistik (2024).

Dalam lingkup regional, Jawa Timur mencatat luas panen sebesar 53,68 ribu hektar dengan produksi mencapai 476,67 ribu ton pada tahun 2024, lebih tinggi dibandingkan luas panen tahun 2023 yang sebesar 51,02 ribu hektar. Kabupaten Bojonegoro turut memberikan kontribusi sebesar 5,93 persen terhadap total produksi, dengan jumlah produksi sebesar 28,24 ribu ton pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024).

Varietas tajuk memiliki daya adaptasi yang optimal pada musim kemarau, memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibanding varietas konvensional dengan total produksi 12 ton/ha dan umur panen yang diobservasi di lapangan umumnya berkisar 52-59 hari, relatif singkat untuk bawang merah sehingga dapat mempercepat perputaran produksi, dan masa simpan varietas tajuk cukup lama dibandingkan dengan varietas lain yang hanya mampu bertahan 3 bulan, sedangkan varietas tajuk mampu sampai 7 bulan, sehingga memungkinkan apabila dijadikan bibit karena susut bobot umbi dari basah sampai kering (simpan) adalah 22%-25% (Menteri Pertanian, 2016).

Pengalaman petani yang ada di desa krodonan mengalami kerugian akibat pembelian bibit bawang merah varietas tajuk palsu menjadi isu krusial yang memperburuk tingkat pesimisme terhadap inovasi benih unggul. Banyak petani yang mengeluh karena daya kecambah rendah setelah beli dari pedagang tidak resmi, dimana ini mengakibatkan kerugian finansial signifikan dan mengurangi kepercayaan petani terhadap varietas tajuk ini. Kondisi ini diperparah oleh minimnya pengetahuan petani tentang ciri morfologi autentik varietas tajuk serta kurangnya verifikasi sertifikasi benih sebelum pembelian (Yuliansyah *et al.*, 2024). Ketidakmampuan membedakan bibit asli dan palsu ini secara langsung memengaruhi persepsi negatif petani terhadap keunggulan relatif dan kompatibilitas varietas Tajuk (Adiyoga, 2023).

Petani adalah pelaku utama dalam upaya peningkatan produksi bawang merah, dikarenakan demikian persepsi petani mempunyai peran yang penting. Persepsi adalah proses individu dalam menafsirkan dan mengorganisasikan rangsangan dari indera dan pengalaman masa lalu untuk membentuk pemahaman yang terstruktur dan bermakna terhadap suatu situasi. Hal ini menunjukkan bahwa, persepsi merupakan mekanisme pemberian makna terhadap lingkungan yang memengaruhi cara individu merespons berbagai kondisi di sekitarnya (Kusmiyati & Kusnadi, 2020). Walaupun bibit bawang merah varietas Tajuk memiliki berbagai keunggulan potensial, tingkat penggunaannya di kalangan petani desa krodonan belum merata.

Evaluasi yang lebih mendalam mengenai persepsi petani sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pertanian serta strategi pengembangan varietas yang lebih efektif dan berkelanjutan. Urgensi penelitian mengenai persepsi petani terhadap penggunaan bibit bawang merah varietas Tajuk di Desa Krondonan didasari oleh keterbatasan data empiris terkait tingkat pengetahuan dan evaluasi petani terhadap keunggulan varietas tersebut. Studi ini menjadi krusial dalam memetakan determinan yang memengaruhi adopsi inovasi pada sektor pertanian lokal. Menurut Fadzil *et al.* (2022),

efektivitas penggunaan benih unggul sangat bergantung pada tingkat penerimaan dan persepsi positif petani terhadap inovasi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi petani di Desa Krondonan terhadap bibit bawang merah varietas tajuk, guna memberikan rekomendasi bagi peningkatan adopsi inovasi pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengidentifikasi persepsi petani terhadap penggunaan bibit bawang merah varietas Tajuk di Desa Krondonan, Kecamatan Gondang
2. Apakah pengalaman berusahatani, luas lahan, harga bibit, dan akses informasi berpengaruh terhadap persepsi petani terhadap penggunaan bibit bawang merah varietas tajuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Mengidentifikasi tingkat persepsi petani terhadap penggunaan bibit bawang merah varietas Tajuk di Desa Krondonan, Kecamatan Gondang.
2. Untuk menganalisis pengaruh apakah pengalaman berusahatani, luas lahan, harga bibit, dan akses informasi berpengaruh terhadap persepsi petani terhadap penggunaan bibit bawang merah varietas tajuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam manfaat teoritis maupun manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian ilmiah mengenai persepsi petani terhadap penggunaan bibit bawang merah varietas tajuk.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan konseptual mengenai persepsi serta karakteristik sosial dan budaya petani pada tingkat lokal.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengembangan pengetahuan dan pengalaman empiris dalam menganalisis perilaku petani yang berkaitan dengan persepsi petani terhadap penggunaan bibit unggul bawang merah varietas Tajuk. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman peneliti mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya petani di Desa Krondonan, sehingga temuan yang diperoleh dapat dijadikan dasar penguatan teori maupun referensi bagi penelitian selanjutnya.

b) Bagi petani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai keunggulan varietas Tajuk, sehingga dapat meningkatkan pemahaman petani tentang apa saja keunggulan bibit bawang merah varietas tajuk untuk mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi biaya produksi, dan mutu hasil panen. Petani diharapkan mampu mengambil keputusan secara rasional dan berbasis pertimbangan ilmiah dalam menentukan jenis bibit yang sesuai dengan kondisi lahan.

c) Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang relevan bagi pemerintah desa, penyuluh pertanian, serta lembaga terkait dalam memahami kondisi aktual mengenai persepsi dan perilaku petani terhadap penggunaan bibit bawang merah varietas tajuk. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pengembangan pertanian di tingkat desa.

1.5 Batasan Variabel

1. Sampel dalam penelitian ini adalah para petani bawang merah di desa krondonan pengguna dan non-pengguna bibit varietas tajuk.

2. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini terdiri dari pengalaman berusahatani, luas lahan, harga bibit, dan akses informasi.
3. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah persepsi petani dalam menggunakan bibit bawang merah varietas tajuk.